

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit Tuberculosis (TBC) merupakan salah satu jenis penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat khususnya penyakit Tuberkulosis Paru. Penyakit ini disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis* yang menyerang paru, Namun dapat menyerang organ lain dalam jaringan tubuh kuman ini dapat tertidur selama beberapa tahun sumber, sebagai penderitanya adalah penderita TBC dengan basil tahan asam (BTA) positif yang menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk *droplet* (percikan dahak) pada waktu batuk atau bersin. *Droplet* yang mengandung kuman dapat bertahan di udara pada suhu kamar selama beberapa jam. Orang dapat terinfeksi kalau droplet tersebut terhirup ke dalam saluran pernafasan.

Hasil survei menunjukkan bahwa penyakit TBC merupakan penyebab kematian nomor tiga di Indonesia setelah penyakit Kardiovaskuler dari saluran pernafasan pada semua kelompok usia dan penyebab kematian nomor satu dari penyakit Infeksi. Penyakit TBC merupakan penyakit menular yang dapat disembuhkan dengan pengobatan lengkap dan teratur (BPOM, 2005).

Sepertiga dari Populasi telah tertular TBC dan Indonesia merupakan urutan ke -3 setelah India dan China yang memiliki penderita TBC tertinggi. WHO mengemukakan bahwa penyakit TBC saat ini merupakan penyakit *global*, disamping tingginya angka penderita dan kematian akibat TBC, Penyakit ini juga menimbulkan masalah sosial ekonomi bagi penderita, keluarga, Masyarakat dan negara. Diperkirakan 95% penderita TBC berada di negara berkembang, 75% penderita TBC adalah kelompok usia produktif (15-50 tahun). (BPOM, 2005).

Basil Tuberculosis ini menyebar dalam inang melalui penyebaran langsung yaitu melalui pembuluh getah bening, aliran darah, bronkus dan saluran pencernaan. Pada infeksi ini pertama basil *Tuberculosis* selalu menyebar dari tempat asalnya melalui kelenjar getah bening ke kelenjar getah bening regional. Basil dapat menyebar lebih lanjut mencapai aliran darah yang selanjutnya menyebarkan basil ke seluruh organ tubuh aliran darah. (Janwet, 1996).

Untuk mengetahui positif tidaknya seseorang *Tuberculosis* perlu dilakukan pemeriksaan Mikrobiologi yang salah satunya adalah pemeriksaan sputum untuk mengetahui adanya BTA (bakteri tahan asam) selain itu laboratorium klinik juga melayani pemeriksaan Hematologi yang salah satunya adalah pemeriksaan LED yaitu kecepatan menurunnya atau mengendapnya sel darah merah setelah memisahkan diri dari plasma yang diperiksa oleh suatu alat dan dinyatakan dalam mm/jam (Depkes, 1989).

LED dapat meningkat pada penderita Tuberculosis paru hal ini disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang paru-paru sehingga terjadi peradangan mengakibatkan meningkatnya kadar globulin dan fibrinogen dalam plasma. Bila kadar globulin dan fibrinogen meningkat maka pembentukan reolux dapat dipermudah sehingga Laju endap darah meningkat.

Hasil pemeriksaan darah rutin menunjukkan indikator yang Spesifik untuk TB Paru. Laju Endap Darah (LED) jam pertama dan kedua dibutuhkan. Data ini dapat dipakai sebagai indikator tingkat kestabilan nilai keseimbangan penderita, sehingga dapat digunakan untuk salah satu respon terhadap pengobatan. Serta kemungkinan sebagai predekteksi tingkat penyembuhan penderita. Demikian pula kadar limfosit dapat menggambarkan daya tahan tubuh penderita. LED sering meningkat pada proses aktif, tetapi LED yang normal juga tidak menyingkirkan diagnosa TBC. (Depkes, 1989).

Berdasarkan pada latar belakang maka penulis termotivasi untuk mengetahui “Analisa Nilai Laju Endap Darah pada masa Pengobatan Penderita TBC di Puskesmas Sidoarjo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka pengaruh dari penelitian ini adalah “Berapakah Nilai Laju Endap Darah pada proses pengobatan penderita TBC di Puskesmas Sidoarjo?”

## **1.3 Tujuan**

Adapun Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai Laju Endap Darah pada masa pengobatan penderita TBC di Puskesmas Sidoarjo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Untuk Instansi**

Sebagai Masukan Informasi dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat khususnya untuk mahasiswa akademi Analis Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan umumnya untuk lingkungan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan masyarakat sekitarnya.

### **2. Untuk Peneliti**

Sebagai ilmu yang bermanfaat dan bukti pengembangan dari teori yang diperoleh di kampus sehingga bisa menjadi acuan untuk menambah ilmu pengetahuan lebih banyak.

### **3. Untuk Paramedis**

Sebagai masukan informasi dan ilmu pengetahuan sehingga dapat membantu memantau perjalanan penyakit dan memberikan gambaran terhadap Nilai Laju Endap Darah pada penderita TBC masa pengobatan dan setelahnya,serta membantu menentukan diagnosis untuk mengetahui derajat beratnyasuatu penyakit dan Mengevaluasi hasil Pengobatan